

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV mengenai “Optimalisasi keselamatan kerja sebagai upaya mencegah kecelakaan *crew* kapal MT Spas Tiga dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor tidak optimalnya keselamatan kerja *crew* kapal dilakukanlah upaya mencegah kecelakaan kerja di MT Spas Tiga.

Kurangnya pemahaman terhadap keselamatan kerja pada *crew* MT Spas Tiga. Penerapan Sistem Management Keselamatan (*Safety Management System*) terhadap keselamatan tenaga kerja diatas kapal masih sangat buruk atau tidak terlaksana dengan baik. Karena di lapangan masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap pelaksanaan *safety management system* yang dapat membahayakan keselamatan jiwa. Mengingat banyaknya pelanggaran yang terjadi, prosedur-prosedur kerja perlu dibenahi agar keselamatan di atas kapal dapat terjamin. Pembetulan dan perbaikan harus dilakukan mulai dari tingkat manajemen perusahaan hingga *crew* yang bekerja diatas kapal, tanpa terkecuali karena ini adalah komitmen bersama untuk mencapai harapan keselamatan kerja diatas kapal tercapai.

2. Upaya mencegah kecelakaan kerja *crew* di kapal MT. Spas Tiga

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran *crew* akan pentingnya keselamatan kerja melalui pelatihan seperti *on job training*. Karena dengan menerapkan pola kerja yang aman dan benar *crew* sudah dapat mengurangi resiko dan mencegah adanya resiko kecelakaan pada saat kerja. Oleh karena itu seluruh *crew* atau ABK yang bekerja di kapal wajib menggunakan alat-alat keselamatan yang disesuaikan dengan pekerjaannya pada saat bekerja di *deck*, kamar mesin (*engine room*), di dapur dan di area kerja lain diatas kapal. Untuk

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti kecelakaan. Keselamatan kerja merupakan prioritas utama bagi seorang pelaut *profesional* saat bekerja di atas kapal. Semua perusahaan pelayaran memastikan bahwa *crew* mereka mengikuti prosedur keamanan pribadi dan aturan untuk semua operasi yang dibawa di atas kapal. Untuk mencapai keamanan maksimal di kapal, langkah dasar adalah memastikan bahwa semua *crew* kapal memakai peralatan pelindung pribadi mereka dibuat untuk berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan pada kapal. Peralatan pelindung kerja pribadi hanya mengurangi tingkat keparahan cedera atau luka apabila terjadi kecelakaan kerja.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dalam pembahasan mengenai pentingnya keselamatan kerja upaya mencegah kecelakaan *crew* kapal MT Spas Tiga, maka sebagai bahan akhir dari penelitian ini maka timbul beberapa saran yang diambil dari hasil penelitian dan Analisa data adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor tidak optimalnya keselamatan kerja *crew* di kapal MT. Spas Tiga

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan agar penerapan *safety management* di kapal berjalan dengan baik, maka sebaiknya *crew* dapat menerapkan prosedur keselamatan yang ada yang telah disosialisasikan, dan diadakan sistem peringatan atau sanksi diberhentikan jika hal itu diperlukan apabila ada pelanggaran terhadap kebijakan perusahaan tentang keselamatan kerja. Sebaiknya kejadian seperti kasus di atas dapat diminimalkan, dapat dilakukan dengan mengadakan penataran, pelatihan dan penyuluhan keselamatan kerja, selain hal tersebut dapat dipasang poster-poster di area yang mudah dilihat. *Safety Meeting* dan *drill* sebagai upaya sosialisasi prosedur keselamatan kerja. Pihak perusahaan juga hendaknya melakukan seleksi yang baik saat menerima *crew* baru, agar mendapatkan sumber daya manusia yang handal dan terampil serta patuh terhadap peraturan keselamatan kerja. Pihak perusahaan menyediakan peralatan keselamatan kerja yang berkualitas baik dan sesuai dengan *standar* aturan keselamatan yang berlaku, disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan perusahaan.

2. Upaya mencegah kecelakaan *crew* kapal MT. Spas Tiga

Adanya upaya-upaya penerapan keselamatan kerja yang dilakukan dapat berjalan secara optimal di atas kapal MT. Spas Tiga, maka upaya pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengenalan atau *familiarisasi* dan *training* kepada *crew*. *Familiarization* tersebut berlaku untuk *crew* baru dan *crew* lama yang belum pernah mendapat penjelasan tentang pentingnya keselamatan kerja di kapal. *Familiarization* tersebut dilakukan saat pertama kali naik kapal mengikuti prosedur *familiarisasi* berdasarkan *referensi* ISM code. Penjelasan prosedur keselamatan kerja yang diberikan secara teratur juga harus dilakukan untuk meningkatkan rasa kedisiplinan *crew* kapal tentang penerapan keselamatan kerja serta meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan pada saat bekerja di atas kapal, sehingga sebelum terjadi masalah kecelakaan sesungguhnya *crew* kapal dapat mencegah dengan secepat mungkin agar tidak terjadi kecelakaan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Prosedur-prosedur kerja perlu ditingkatkan agar keselamatan di atas kapal dapat terjamin. Pembenahan dan perbaikan harus dilakukan mulai dari tingkat manajemen perusahaan hingga *crew* yang bekerja di atas kapal, tanpa terkecuali karena ini adalah komitmen bersama untuk mencapai harapan keselamatan kerja di atas kapal tercapai sesuai dengan ISM CODE dan SOLAS dan apabila ada *crew* yang melanggar akan diberikan sanksi baik berupa teguran (*Warning Letter*) ataupun peberhentian jika diperlukan.

Rekomendasi : Saya merekomendasikan kepada seluruh Mahasiswa yang melaksanakan Prala ataupun Prada nantinya agar selalu mengikuti prosedur yang sudah diberikan Perusahaan ataupun secara Internasional dengan menggunakan PPE (*Personal Protective Equipment*) yang sesuai SOP (*Standar Operating Procedure*). Juga selalu mengikuti peraturan yang sudah diterapkan IMO (*Internasional Maritime Organization*), ISM CODE dan SOLAS (*Safety Of Life At Sea*) dan selalu menjaga keselamatan saat beker.